

UPAYA PENCIPTAAN WIRAUSAHA MAPAN MELALUI SANGGAR ABYAKTA UNTUK PENGUATAN USAHA PADA USAHA RINTISAN DI DESA GENITO KABUPATEN MAGELANG

Nurkhasanah¹, Ulfa Rahma Pramudianti², Siti Sarifah³, Hikmah Rochimatul Chasanah⁴, Nurul Fajar Amini⁵, Lu'lu'ul Maknun⁶, Qurotul A'yun⁷, Akhmad Kautsar⁸, Erli Baroroh⁹, Cahya Ramadani¹⁰, Bondan Nugroho¹¹, Nur Cahyati Ningsih¹², Alifia Ninda Kariza¹³, Arlian Sherly Anjani¹⁴, Jihad Lukis Panjawa^{15*}

Universitas Tidar

Jln. Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Jawa Tengah 56116

E-mail : jipanjawa@untidar.ac.id (Korespondensi)

Abstract: The entrepreneurial village is an alternative forum in realising community welfare through innovation with local resources and potential owned by the village. Business actors in the village are an important element in realising entrepreneurial villages. Start-up businesses often face the same problems in achieving established businesses. The objective of this programme is to create established entrepreneurs through business strengthening in start-up businesses in Genito Village, Magelang District. The methods used include socialisation and mapping, training and mentoring, and expo. The results showed that the understanding of start-up business actors was still at a basic level and had different problems from the mapping results. A forum has been formed in the form of an abyakta studio in realising a pilot entrepreneurial village. In addition, training and mentoring in basic management, halal certification and marketing have real efforts in strengthening start-up businesses. Exhibitions play an important role in introducing the products of start-up businesses. Follow-up is needed regarding information on access to finance and understanding of production capacity in meeting market needs that need to involve other stakeholders.

Keywords: *Entrepreneurship, Business Strengthening, Business Start-Ups*

Wirausaha merupakan kemampuan setiap orang untuk menangkap setiap peluang usaha, dan dimanfaatkannya sebagai lahan usaha, atau bisnis dan seluruh waktunya dicurahkan untuk menemukan peluang-peluang bisnis (Alfianto, 2012). Lebih lanjut, Haryadi, Dwiyatno, Krisnaningsih, & Suhartini (2022) menjelaskan kewirausahaan merupakan sebuah perilaku yang disengaja dan direncanakan yang dapat meningkatkan efisiensi ekonomi, memberikan inovasi pada pasar, memperluas lapangan pekerjaan baru, serta dapat meningkatkan kualitas pekerjaan.

Kewirausahaan merupakan faktor penting yang dapat membantu meningkatkan ekonomi Indonesia dan kesejahteraan (Hastono, Janudin, Supriatna, Rahman, & Halomoan, 2020; Kusnadi, Wella, & Winantyo, 2020; Putri, Diantara, Kamal, Ali, & Qadar, 2023). Rasio kewirausahaan yang meningkat akan

mampu memperkuat struktur ekonomi nasional. Di Indonesia, rasio kewirausahaan dikisaran 3,47 persen dari total penduduk (Sutrisno, 2022). Berdasarkan Perpres No 2 tahun 2022 tentang Pengembangan Kewirausahaan Nasional tercantum rencana rasio kewirausahaan hingga 2024 sebesar 4,0 persen

Indonesia perlu mendorong lagi untuk mengejar capaian negara tetangga, meskipun rasio wirausaha di Indonesia telah melampaui standar internasional, sebesar 2 persen. Beberapa contoh negara ASEAN yang melebihi rasio dari Indonesia misalnya, Singapura saat ini sudah mencapai angka 7 persen, sedangkan Malaysia berada di level 5 persen. Apabila dihitung dengan populasi penduduk Indonesia sekitar 260 juta jiwa, jumlah wirausaha nasional mencapai 8,06

juta jiwa (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018).

Upaya Pemerintah tersebut perlu dukungan berbagai pihak, baik institusi public maupun swasta, di tingkat pusat dan daerah dalam bentuk kegiatan yang sinergis. Termasuk Upaya mewujudkan wirausaha melalui desa wirausaha.

Saat ini pembangunan masyarakat desa memiliki perubahan paradigma mendasar, yaitu dari membangun desa menjadi desa membangun. Untuk mewujudkan desa membangun diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya insani desa yaitu untuk menstimulan wirausaha masyarakat desa di bidang pertanian (Hadiyanti, Sasmita, Koeswantonono, & Irvansyah, 2022)

Desa Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang memiliki potensi dan sumber daya yang dapat mendorong terbentuknya desa wirausaha pada bidang pertanian. Luas wilayah Desa Genito kurang lebih 423.077 hektar dengan mayoritas wilayahnya merupakan hutan dan perkebunan warga. Secara geografis, Desa Genito terletak di kaki Gunung Sumbing dengan ketinggian ± 780 mdpl.

Letak geografis yang dimilikinya dan didukung iklim dengan curah hujan yang tinggi serta kondisi tanah subur, Desa Genito memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah seperti hasil pertanian dan perkebunan. Dari hasil survei yang dilakukan pada tanggal 14 Februari 2023, diperoleh informasi masyarakat desa sudah memiliki jenis-jenis usaha yang sesuai dengan potensi lokal.

Tabel 1 Data Sektor Usaha UMKM Desa Genito Tahun 2022

Jenis Usaha	Jumlah Usaha
Kuliner	96
Fashion	20
Agribisnis	127
Furniture	27
Jasa	24

Sumber: Data Primer, 2023

Dari tabel 1, Desa Genito berpotensi menjadi basis ekonomi desa yang kuat

karena jumlah UMKM khususnya usaha mikro sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Apalagi dengan kondisi sasaran yang memiliki minat besar dan masih minimnya pengetahuan dan keterampilan menjadikan poin penting untuk terciptanya Desa Wirausaha. Namun demikian, pengembangan UMKM masih menghadapi berbagai masalah, diantaranya adalah belum mampu mengelola usaha berdasarkan tata kelola yang baik, Sedangkan dalam menjaga kualitas produk, UMKM belum melakukan standarisasi dan sertifikasi dalam produk yang dihasilkan. Selain itu, pemasaran menjadi hal yang krusial karena pada umumnya pelaku UMKM Desa Genito mempunyai ruang lingkup yang terbatas. Konsumen mereka hanyalah Masyarakat yang tinggal di sekitar tempat usaha. Pemasaran produk juga hanya melalui testimoni mulut ke mulut.

Permasalahan-permasalahan tersebut kerap muncul pada usaha rintisan. Menurut Handani, Saputra, & Hermawan (2019); Johan, Victoria, & Fallen (2022); Lutfina, Nugroho, & Honggo (2022), bagi usaha rintisan mengenai pentingnya dasar pengetahuan kewirausahaan. Selain itu, Oetama et al. (2022) kepribadian dan sifat juga menjadi penentu keberhasilan wirausaha

Perlu upaya nyata dalam menyelesaikan permasalahan dan menciptakan wirausaha mapan melalui penguatan usaha pada usaha rintisan di Desa Genito Kabupaten Magelang. Solusi yang direncanakan untuk menyelesaikan masalah dengan melibatkan masyarakat sasaran dengan prioritas solusi yaitu meningkatkan pengetahuan dalam pengolahan hasil pertanian mereka dengan mengadakan sosialisasi, pemetaan, pelatihan dan pendampingan. Kegiatan tersebut dimaksudkan dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual dan nilai ekonomi yang tinggi dengan melakukan diversifikasi produk. Meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia

dan teknologi, serta perluasan area pemasaran.

METODE

Pelaksanaan Program dilakukan di Desa Genito Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang dengan sasaran pelaku usaha rintisan. Kegiatan dilakukan mulai dari Juli sampai Agustus 2023. Pelaksanaan program dengan tahapan sebagai berikut: (1) Sosialisasi dan Pemetaan: Pemetaan dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan permasalahan pelaku usaha rintisan sehingga dapat dibuat program perencanaan untuk menanggulangi masalah yang ada. Selanjutnya melakukan sosialisasi terkait pemahaman tentang dinamika tata kelola wirausaha dan (2) Pelatihan dan Pendampingan: kegiatan ini dilakukan dengan pemberian pemahaman mengenai manajemen dasar, sertifikasi dan pemasaran bagi pelaku usaha rintisan, serta Expo/Pameran: Merupakan kegiatan untuk menunjukkan eksistensi produk para pelaku usaha rintisan

HASIL

Wirausaha memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, inovasi, peningkatan produktivitas, kontribusi pajak, pemberdayaan ekonomi lokal, mendorong persaingan, dan transfer pengetahuan. Oleh karena itu, mendukung dan memfasilitasi perkembangan wirausaha adalah hal yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu wilayah. Seperti kegiatan yang telah dilakukan di Desa Genito dalam Upaya menciptakan wirausaha mapan melalui penguatan usaha pada usaha rintisan.

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pemetaan UMKM dilakukan pada 12 Juli 2023. Pada kegiatan tersebut dihadiri oleh perangkat Desa Genito serta masyarakat. Pada acara tersebut disampaikan mengenai PPK Ormawa UKM Koperasi Mahasiswa Universitas Tidar oleh Nurkhasanah selaku ketua pelaksana, pentahelix desa wirausaha

oleh Bapak Jihad Lukis Panjawa, S.E., M.E., CIQnR selaku dosen pendamping. Sementara pemetaan dilakukan oleh anggota tim PPK UKM Kopma dan mendapatkan hasil dari pemetaan berupa 13 warga bergabung pada Sanggar Abyakta, baik usaha yang sudah ada sebelumnya dan usaha rintisan.

Selanjutnya, pada tanggal 27 Juli 2023 dilakukan pelatihan manajemen dasar, serta sosialisasi dan pendataan sertifikasi halal. Pada kegiatan pelatihan manajemen dasar disampaikan oleh narasumber Bapak Axel Giovanni, S.E., M.M. yang merupakan dosen manajemen di fakultas ekonomi Universitas Tidar. Selanjutnya pada kegiatan berikutnya disampaikan oleh Muh Syaiful Bakhri, S.E. M.E. dari Halal Center Pondok Sirojul Mukhlisin II Payaman selaku mitra. Dalam hal tindakalanjut dilakukan pendampingan pada pelaku usaha.

Kegiatan ketiga dilakukan pada 11 agustus 2023 mengenai pelatihan dan pendampingan manajemen pemasaran dan pasar potensial yang disampaikan oleh Ibu Ivo Novianingtyas, S.Par., M.M. Selanjutnya dilakukan pendampingan pada pelaku usaha.

Tahap terakhir dilakukan expo sebanyak dua kali yang dilakukan pada 22 Agustus 2023 dalam rangka gebyar kemerdekaan di Desa Genito melalui Expo UMKM dan 29 Agustus 2023 dalam rangka expo merti dusun.

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan pemetaan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat sasaran mengenai program kerja yang akan dilaksanakan pada Desa Genito. Acara dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh Pemerintah Desa Genito. Pemerintah desa dalam sambutannya mendukung dan terus membantu untuk keberlanjutan program dengan komitmen untuk menjadikan Sanggar Abyakta sebagai program kerja

desa serta adanya dukungan dari dana desa. Komitmen ini kemudian diperkuat dengan penyampaian materi mengenai pentahelix desa wirausaha yang disampaikan oleh dosen pendamping. Konsep tersebut secara umum berisi bagaimana mewujudkan desa wirausaha diperlukan dukungan dari berbagai pihak untuk saling bersinergi dalam mencapai tujuan. Pihak tersebut adalah pemerintah, masyarakat, media, akademisi, dan pelaku usaha tentu dengan peran masing-masing. Dengan partisipasi aktif dari pihak-pihak di atas, besar kemungkinan desa wirausaha akan berkembang dan berkelanjutan.

Selain itu, disampaikan mengenai motivasi usaha sebagai rangsangan kepada masyarakat sasaran untuk tetap memiliki semangat berwirausaha bahkan berani memulai usaha. Dengan begitu, masyarakat tau akan pentingnya berwirausaha untuk kesejahteraannya. Setelah beberapa materi tersampaikan, kemudian dilakukan pemaparan mengenai program kerja. Program kerja yang dilaksanakan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memfokuskan pada tema wirausaha dengan berbagai kegiatan yang mendukung dengan dibentuknya satu wadah atau tempat berupa Sanggar Abyakta dalam melakukan pelatihan dan pendampingan. Di akhir acara, untuk menindaklanjuti kegiatan maka dilakukan pemetaan usaha guna mengetahui kondisi dan kendala dari masyarakat sasaran yang siap dibantu untuk penguatan usahanya



Sumber: Dokumen Pribadi, 2023
Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Pemetaan
Pengembangan desa wirausaha akan

terwujud mana kala tahapan demi tahapan dilaksanakan. Tahapan pertama yaitu embrio/penumbuhan dengan materi utama manajemen dasar untuk tata kelola kewirausahaan dan karakter pasar potensial. Pelatihan dan pendampingan mengenai manajemen dasar disampaikan dengan beberapa sub materi mulai dari pengertian manajemen hingga struktur organisasi yang penting dalam berwirausaha. Implementasi dari adanya materi manajemen dasar adalah dengan pembentukan struktur Sanggar Abyakta yang dilakukan dengan pendampingan. Pada acara ini disampaikan mengenai tugas dan fungsi dari masing-masing komponen. Hal ini dapat dipahami oleh masyarakat sasaran sehingga terbentuklah dua struktur organisasi dalam Sanggar Abyakta. Struktur pertama merupakan struktur pengurus berupa ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, serta sarana dan prasarana. Sementara struktur kedua adalah struktur kelompok usaha rintisan yang terdiri dari pemasaran, keuangan, dan produksi.



Sumber : Dokumen Pribadi, 2023
Gambar 1 Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Dasar
Tahap berikutnya dalam pengembangan desa wirausaha adalah pelatihan dan pendampingan dengan materi karakter pasar potensial. Disampaikan berbagai materi seperti pengertian pasar, jenis pasar, segmenting bahkan contoh dari karakteristik pasar potensial usaha yang ada. Masyarakat sasaran sangat memperhatikan dan dilakukan diskusi terkait kendala-kendala yang dialami. Karakter pasar potensial berkaitan erat

dengan manajemen pemasaran sehingga diperoleh penjelasan mengenai manajemen pemasaran.



Sumber : Dokumen Pribadi 2023

Gambar 2. Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Karakter Pasar Potensial

Selain pelatihan dan pendampingan, Sanggar Abyakta turut hadir dalam memeriahkan acara yang diselenggarakan oleh Desa Genito. Expo adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan sebagai eksistensi pada pihak terkait dan masyarakat. Ekspo pertama Sanggar Abyakta digelar pada tanggal 22 Agustus 2023 dalam rangka Gebyar Kemerdekaan Perayaan HUT RI Ke-78 Desa Genito dengan menampilkan produk-produk lokal UMKM anggota. Kemudian pada tanggal 29 Agustus 2023 terdapat acara Merti Dusun Gopaan yang mana berpartisipasi dengan menyelenggarakan expo UMKM. Selain menjual produk UMKM, usaha rintisan berupa keripik jamur dan es kul-kul ikut ditampilkan. Tak hanya masyarakat yang berdatangan di stand yang ada, namun hadir juga perangkat Desa Genito.



Sumber : Dokumen Pribadi 2023

Gambar 3 Kegiatan Expo dalam Acara Desa

Dengan demikian, kegiatan pelatihan dan pendampingan tidak hanya berupa

penyampaian materi, akan tetapi implementasi yang nampak nyata dalam outputnya. Dengan eksistensi yang sudah dibangun, harapannya akan semakin banyak masyarakat sadar akan pentingnya penguatan usaha untuk menciptakan wirausaha mapan.

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilaksanakan di Desa Genito, antusias dari masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam acara PPK Ormawa ini sudah cukup baik. Walaupun, pada kenyataannya tingkat kehadiran dari peserta Sanggar Abyakta belum mencapai 100% tetapi peserta yang hadir dapat memahami materi dan mengikuti setiap kegiatan pelatihan yang sudah dilaksanakan. Dalam praktiknya, peserta sanggar sudah mampu mengimplementasikan pemahaman mereka terhadap pelatihan dan pendampingan yang sudah diberikan dalam menjalankan usaha mereka. Pada pembahasan sudah disampaikan bahwasanya peserta UMKM yang turut bergabung dalam Sanggar Abyakta sudah berani untuk menunjukkan eksistensi dari produk mereka dengan mengikuti kegiatan expo dalam rangka Gebyar Kemerdekaan Perayaan HUT RI Ke-78 Desa Genito sehingga produk lokal dari peserta sanggar dapat dikenal luas oleh masyarakat yang turut hadir meramaikan acara tersebut.

Pendampingan dan pelatihan diupayakan dapat berkelanjutan sampai menciptakan pelaku UMKM yang mandiri mampu menemukan pasar dengan jangkauan yang lebih luas, tidak hanya dilingkup lokal Desa Genito. Keberlanjutan pelaksanaan program ini diperlukan adanya sinergisitas antara pemerintah, masyarakat, media, akademisi, dan pelaku usaha yang memiliki perannya masing-masing. Program Penguatan Kapasitas Ormawa (PPK Ormawa) mendapatkan dukungan pendanaan dari Kemendikbud, terima kasih adanya program ini dapat membantu mendorong UMKM di Desa Genito untuk

- 394 Upaya Penciptaan Wirausaha Mapan Melalui Sanggar Abyakta Untuk Penguatan Usaha Pada Usaha Rintisan Di Desa Genito Kabupaten Magelang (Nurkhasanah, Ulfa Rahma Pramudianti, Siti Sarifah, Hikmah Rochimatul Chasanah, Nurul Fajar Amini, Lu'lu'ul Maknun, Qurotul A'yun, Akhmad Kautsar, Erli Baroroh, Cahya Ramadani, Bondan Nugroho, Nur Cahyati Ningsih, Alifia Ninda Kariza, Arlian Shery Anjani, Jihad Lukis Panjawa)

lebih maju dan berkembang. Disamping itu, program ini juga menciptakan usaha rintisan baru bagi masyarakat Desa Genito sehingga dapat membuka peluang ekonomi di desa tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfianto, E. A. (2012). Kewirausahaan: Sebuah Kajian Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Heritage*, 1(2), 33–42.
- Hadiyanti, P., Sasmita, K., Koeswantono, S., & Irvansyah, A. (2022). Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Berbasis Potensi Lokal pada Masyarakat Petani di Desa Sirnajaya Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Sarwahita*, 19(3), 463–474. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.8>
- Handani, S. W., Saputra, D. I. S., & Hermawan, H. (2019). Pelatihan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Stmik Amikom Purwokerto Sebagai Upaya Membangun Usaha Rintisan (Startup). *JPMM (Jurnal Pengabdian Mitra Masyarakat)*, 1(1), 31–41. Retrieved from <http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2947340&val=26114&title=Pelatihan Kewirausahaan Pada Mahasiswa Stmik Amikom Purwokerto Sebagai Upaya Membangun Usaha Rintisan Startup>
- Haryadi, E., Dwiyatno, S., Krisnaningsih, E., & Suhartini, S. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bagi Calon Wirausaha Di Kecamatan Kramat Watu. *Dasabhakti : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.30656/dasabhakti.v1i1.5210>
- Hastono, H., Janudin, J., Supriatna, A., Rahman, F., & Halomoan, Y. K. (2020). Penyuluhan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Pada Warga Taman Baca Kreatif Mekarsari. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 102. <https://doi.org/10.32493/j.pdl.v2i2.3975>
- Johan, S., Victoria, E., & Fallen, C. (2022). Pelatihan Memulai Usaha Rintisan Untuk Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid1-9. *Vivabio Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 63–69.
- Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. (2018). Indonesia Butuh 4 Juta Wirausaha Baru untuk Menjadi Negara Maju. Retrieved June 6, 2023, from Siaran Pres Kementerian Perindustrian Republik Indonesia website: [https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-](https://kemenperin.go.id/artikel/19926/Indonesia-Butuh-4-Juta-Wirausaha-Baru-untuk-Menjadi-Kusnadi, A., Wella, W., & Winantyo, R. (2020). Upaya Peningkatan Jumlah Usaha Rintisan melalui Program Pengembangan Kewirausahaan. Jurnal SOLMA, 9(1), 186–200. https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4890)
- Kusnadi, A., Wella, W., & Winantyo, R. (2020). Upaya Peningkatan Jumlah Usaha Rintisan melalui Program Pengembangan Kewirausahaan. *Jurnal SOLMA*, 9(1), 186–200. <https://doi.org/10.29405/solma.v9i1.4890>
- Lutfina, E., Nugroho, A., & Honggo, H. (2022). Pengenalan Dan Pelatihan Strategi Memanfaatkan Teknologi Informasi Pada Ide Bisnis Start Up Kepada Siswa SMK Fransiskus Semarang. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 99–104. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.250>
- Oetama, S., Putra, A. P., Sayuti, A., Kuntoro, B., Jefri, Eliza, H., ... Farhan, M. (2022). Langkah Menuju Keberhasilan Dalam Berwirausaha Bagi Pelaku Usaha Pemula Di Kota Sampit. *E-Jurnal Profit (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 29–31.
- Putri, L. T., Diantara, L., Kamal, M., Ali, A., & Qadar, A. (2023). Pelatihan

Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Inovasi dan Networking Dalam Menjalankan Usaha Bagi UMKM Wanita Di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(2), 239–243.

Sutrisno, E. (2022). Wirausahawan Mapan, Ekonomi Nasional Kuat. Retrieved June 6, 2023, from Indonesia.go.id website:
<https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1>